



PENINGKATAN KOMPETENSI WASIT PERMAINAN TRADISIONAL MELALUI PELATIHAN BERBASIS PRAKTIK DALAM MENDUKUNG PELESTARIAN OLAH RAGA TRADISIONAL

Tasya Aulia Rahma

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Korespondensi: tasyaaulia@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Traditional games are part of our cultural heritage and hold educational, social, and recreational value. However, their existence is increasingly being eroded by technological advancements and changes in people's lifestyles. One effort to preserve traditional games is by improving the quality of human resources involved in organizing traditional sports activities, particularly referees. This initiative aims to enhance the competencies of traditional game referees through practice-based training. The methods used included lectures, demonstrations, simulations, field practice, and interviews with experts and training participants. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of game rules, refereeing techniques, and decision-making skills during matches. Practice-based training provided effective hands-on experience in improving participants' competencies. This activity is expected to support the more professional organization of traditional sports and contribute to the preservation of the nation's culture.

Keywords: Training, referees, traditional games, skills, cultural preservation

ABSTRAK

Permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai edukatif, sosial dan rekreatif. Namun, eksistensinya semakin tergerus oleh perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup Masyarakat. Salah satu Upaya pelestarian permainan tradisional adalah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga tradisional, khususnya wasit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi wasit permainan tradisional melalui pelatihan berbasis praktik. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, praktik lapangan, dan wawancara dengan narasumber serta peserta pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap peraturan permainan, Teknik perwasitan, dan kemampuan pengambilan keputusan selama pertandingan. Pelatihan berbasis praktik memberikan pengalaman langsung yang efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan olahraga tradisional yang lebih profesional serta berkontribusi terhadap pelestarian budaya bangsa

Kata Kunci: Pelatihan, wasit, permainan tradisional, kompetensi, pelestarian budaya



PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang mengandung nilai-nilai Pendidikan, kebersamaan, sportivitas, dan pembentukan karakter. Keberadaan permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional peserta didik (Kurniati, 2016). Berbagai permainan tradisional seperti gobak sodar, engklek, hadang, bentengan, Tarik tambang, dan egrang telat menjadi bagian dari kehidupan Masyarakat Indonesia sejak lama. Di tengah perkembangan teknologi digital dan meningkatnya popularitas permainan berbasis elektronik, eksistensi permainan tradisional semakin tergerus. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan melakukan aktivitas fisik melalui permainan tradisional. Kondisi ini menjadi tantangan bagi berbagai pihak untuk melakukan upaya pelestarian budaya melalui pengembangan kegiatan olahraga tradisional yang terstruktur dan berkelanjutan (Nugraha, 2020).

Salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan kompetisi permainan tradisional adalah keberadaan wasit yang kompeten. Wasit memiliki peran strategis dalam menjamin pelaksanaan pertandingan berlangsung secara adil, tertib, dan sesuai peraturan. Kompetensi wasit meliputi penguasaan aturan permainan, kemampuan mengambil keputusan, keterampilan komunikasi, serta sikap profesional selama pertandingan berlangsung (Mylsidayu & Kurniawan, 2021).

Dalam praktiknya, jumlah wasit permainan tradisional yang memiliki pemahaman standar peraturan masih terbatas. Banyak kegiatan perlombaan permainan tradisional masih menggunakan juri atau panitia yang belum mendapatkan pelatihan khusus sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi aturan pertandingan. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kompetensi wasit permainan tradisional (Sujarwo, 2019).

Pelatihan berbasis praktik menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan aturan permainan, memimpin pertandingan, dan menyelesaikan berbagai situasi yang muncul selama kompetisi berlangsung. Melalui metode ini, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang mendukung peningkatan kompetensi profesional (Widodo, 2021). Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan wasit permainan tradisional berbasis praktik serta manfaatnya dalam meningkatkan kompetensi perwasitan guna mendukung pelestarian olahraga tradisional di Masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian terdiri atas 262 peserta Pelatihan Juri dan Wasit Olahraga Tradisional Tingkat Kabupaten Bogor yang berasal dari guru PJOK dan pelatih. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (Miles et al., 2014). Model analasi ini dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis interaktif terdiri atas empat tahapan, yaitu:



Tabel 1. Analisis Data

Miles dan Huberman	Keterangan
Pengumpulan data	Pengumpulan data melalui observasi selama pelatihan berlangsung, wawancara semi-terstruktur dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan materi pelatihan
Reduksi	Memilih dan menyerderhanakan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
Penyajian	Menyusun data dalam bentuk narasi, table, dan kutipan hasil wawancara sehingga mudah dipahami
Penarikan Kesimpulan	Menafsirkan temuan penelitian untuk memperoleh Kesimpulan mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi juri dan wasit olahraga tradisional

Melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan dan verifikasi, analisis data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan hasil pelatihan juri dan wasit olahraga tradisional tingkat Kabupaten Bogor. Pendekatan ini memungkinkan penelitian mengidentifikasi peningkatan kompetensi peserta, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan perwasitan, serta mengevaluasi kontribusi pelatihan berbasis praktik dalam mendukung penyelenggaraan dan pelestarian olahraga tradisional di lingkungan sekolah maupun Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan juri dan wasit olahraga tradisional tingkat Kabupaten Bogor diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) Kabupaten Bogor pada tanggal 24-25 Mei 2026 bertempat di Aula PGRI Kabupaten Bogor. Kegiatan ini diikuti oleh 262 peserta yang terdiri dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dari berbagai wilayah di Kabupaten Bogor.

Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi dan praktik lapangan. Materi yang diberikan meliputi peraturan dan teknik perwasitan pada beberapa cabang olahraga tradisional, yaitu Hadang, Gobak Sodor, Tarik Tambang, Egrang dan Terompah Panjang. Selain memperoleh materi teori, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung tugas dan fungsi wasit pada simulasi pertandingan (Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia., 2023). Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi peserta dalam setiap sesi pelatihan, terutama saat kegiatan praktik lapangan dan simulasi pertandingan.



Karakteristik Peserta

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Jumlah
Guru PJOK	Pengumpulan data melalui observasi selama pelatihan berlangsung, wawancara semi-terstruktur dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan materi pelatihan
Reduksi	Memilih dan menyerderhanakan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
Penyajian	Menyusun data dalam bentuk narasi, table, dan kutipan hasil wawancara sehingga mudah dipahami
Penarikan Kesimpulan	Menafsirkan temuan penelitian untuk memperoleh Kesimpulan mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi juri dan wasit olahraga tradisional

Berdasarkan Tabel 2, sebagai besar peserta berasal dari kalangan guru PJOK. Kondisi ini menunjukkan tingginya kebutuhan peningkatan kompetensi perwasitan olahraga tradisional di lingkungan Pendidikan sebagai upaya mendukung implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran maupun perlombaan antar sekolah.

Peningkatan pengetahuan Peserta

Bedasarkan hasil observasi selama pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap aturan resmi olahraga tradisional yang sebelumnya masih beragam antar daerah. Materi yang disampaikan narasumber memberikan pemahaman yang lebih terstandar mengenai mekanisme pertandingan, kriteria pelanggaran, sistem penilaian, serta tugas dan tanggung jawab seorang wasit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman baru mengenai standar peraturan permainan tradisional yang berlaku secara resmi. Salah satu peserta menyampaikan: "Motivasi saya mengikuti pelatihan ini karena ingin lebih mengetahui aturan resminya sehingga dapat menerapkannya di sekolah." Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi terhadap peningkatan wawasan peserta mengenai regulasi permainan tradisional yang selama ini masih dipahami secara terbatas. Peserta lainnya mengungkapkan: "sebelum ikut pelatihan ini pemahaman saya masih terbatas tahu saja dan biasanya mengikuti aturan yang ada di daerah. Setelah mengikuti pelatihan, saya jadi tahu bahwa ada standar aturan yang berlaku". Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berperan dalam menyamakan persepsi peserta terhadap aturan permainan tradisional sehingga dapat meminimalkan perbedaan interpretasi dalam pelaksanaan pertandingan.



Gambar 1. Paparan Materi Permainan Tradisional

Peningkatan Keterampilan Perwasitan

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta dalam memimpin pertandingan. Melalui simulasi dan praktik lapangan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan aturan permainan serta mengambil keputusan Ketika terjadi pelanggaran. Peserta mengaku memperoleh berbagai keterampilan baru yang sebelumnya belum dikuasai, sebagaimana disampaikan berikut: “Banyak hal baru yang saya dapat. Saya jadi tahu sinyal tangan atau isyarat peluit yang benar serta aturan permainannya.” Kemampuan penggunaan sinyal tangan dan peluit merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang wasit karena berfungsi sebagai media komunikasi selama pertandingan berlangsung.

Selama praktik lapangan, peserta secara bergantian bertindak sebagai wasit dalam simulasi pertandingan Hadang, Gobak Sodo, Tarik Tambang, Egrang, dan Terompah Panjang. Kegiatan ini memungkinkan peserta memahami situasi nyata yang mungkin terjadi selama pertandingan serta melatih pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.

Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah efektivitas metode praktik sebagai strategi pembelajaran. Peserta menilai bahwa praktik lapangan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan hanya menerima materi secara teoritis. Hal tersebut tercermin dari hasil wawancara berikut: “Metode praktiknya seru dan efektif. Karena langsung simulasi jadi wasit di lapangan, kita jadi tahu aturan mainnya dan pelanggarannya.” Hasil ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang menekankan bahwa keterampilan akan berkembang lebih optimal apabila peserta terlibat langsung dalam situasi nyata. Melalui praktik lapangan, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pertandingan yang sesungguhnya.



Gambar 2. Praktik Permainan Tradisional

Kontribusi Pelatihan terhadap Pelestarian Olahraga Tradisional

Pelatihan juri dan wasit olahraga tradisional tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi peserta, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal. Ketersediaan juri dan wasit yang kompeten menjadi salah satu faktor pendukung terselenggaranya berbagai kegiatan olahraga tradisional secara berkelanjutan. Peserta menyatakan kesiapan untuk terlibat dalam penyelenggaraan pertandingan olahraga tradisional di masa mendatang. Salah satu peserta menyampaikan: “Insya Allah siap.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya komitmen peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang perwasitan olahraga tradisional. Dengan meningkatnya kompetensi juri dan wasit, kualitas penyelenggaraan pertandingan olahraga tradisional di Kabupaten Bogor diharapkan semakin baik sehingga dapat mendukung pelestarian dan pengembangan olahraga tradisional sebagai bagian dari warisan budaya bangsa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan perwasitan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta memahami aturan resmi permainan, penggunaan sinyal perwasitan, serta kemampuan memimpin pertandingan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat (David A. Kolb., 2015) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber utama pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan.

Selain itu, peningkatan pemahaman peserta terhadap standar aturan permainan tradisional menunjukkan pentingnya program pelatihan dalam menciptakan keseragaman persepsi mengenai regulasi pertandingan. Keseragaman tersebut diperlukan untuk menjamin objektivitas dan profesionalitas dalam pelaksanaan perlombaan olahraga tradisional. Pelatihan ini juga mendukung upaya pelestarian olahraga tradisional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan. Semakin banyak juri dan wasit yang memiliki kompetensi standar, semakin besar peluang olahraga tradisional untuk dikembangkan dan dipertandingkan secara



berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pelatihan juri dan wasit olahraga tradisional dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan kualitas penyelenggaraan olahraga tradisional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pelatihan Juri dan Wasit Olahraga Tradisional Tingkat Kabupaten Bogor yang diselenggarakan oleh Dispora Kabupaten Bogor pada tanggal 24–25 Mei 2026, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap peraturan olahraga tradisional. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami aturan resmi permainan, menerapkan sinyal tangan dan penggunaan peluit yang sesuai, serta memimpin pertandingan secara lebih profesional. Metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, simulasi, dan praktik lapangan terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta. Melalui keterlibatan langsung dalam simulasi pertandingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai juri maupun wasit olahraga tradisional. Selain meningkatkan kompetensi perwasitan, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian olahraga tradisional melalui penguatan sumber daya manusia yang kompeten dan siap terlibat dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan olahraga tradisional di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pelatihan juri dan wasit olahraga tradisional dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan dan pelestarian olahraga tradisional sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dispora Kabupaten Bogor dan guru PJOK serta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- David A. Kolb. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Educ.
- Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia. (2023). *Panduan Teknis Perlombaan Olahraga Tradisional*. Jakarta: KORMI Indonesia.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Mylsidayu, A., & Kurniawan, F. (2021). *Ilmu kepelatihan dasar*.
- Nugraha, B. (2020). *Pelestarian olahraga tradisional sebagai identitas budaya bangsa*. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 112–120.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2019). *Pengembangan permainan tradisional sebagai media pendidikan karakter*. *Sujarwo*, 15(1), 35–44.
- Widodo, A., & S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian olahraga tradisional*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 35–44.